

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini mencakup hal-hal yang berhubungan dan juga mencakup mengenai proses pencarian data serta informasi yang didapatkan oleh peneliti. Desain tersebut dapat membantu peneliti sehingga pada saat penelitian tentunya peneliti akan mempunyai gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan penelitian ini. Hal yang mencakup dalam desain penelitian ini yaitu dengan merancang, mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data yang objektif dalam memecahkan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu objek yang alamiah, yang berarti objek tersebut merupakan objek yang tidak diatur oleh peneliti dan juga peneliti tidak mempunyai pengaruh terhadap objek tersebut. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2019). Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019):

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah, karena masalah penelitian ini masih belum jelas atau belum ada data yang cocok tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian selain itu penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana dampak pendampingan UMKM terhadap resiliensi pelaku usaha pada masa pandemic COVID-19 di Kota Cimahi.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2019).) Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu kondisi yang terjadi di lapangan berupa catatan dan juga gambar. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk menguraikan atau menjelaskan kondisi yang terjadi selama di lapangan dan juga dilakukan pelaporan dari hasil temuan yang didapatkan dibantu dengan subjek penelitian/partisipan, teknik pengumpulan data, dan juga analisis data. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, maka dari itu penulis akan terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan diskusi hasil hingga sampai menulis dan menyajikan diskusi hasil temuan penelitian sampai dengan penyimpulan persepsi dari para narasumber.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari partisipan yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian. Partisipan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan partisipan untuk penelitian ini. merupakan teknik penentuan partisipan atau Informan dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Dengan *melakukan purposive sampling* peneliti dapat menentukan partisipan atau Informan yang dapat mewakili sumber data yang dibutuhkan yang masih berkaitan dengan Dampak Pendampingan UMKM terhadap Faktor Resiliensi Pelaku UMKM di Kota Cimahi pada Masa

Pandemi COVID-19. *Purposive Sampling* dan *snowball sampling* ini membantu peneliti dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Disamping itu, teknik ini juga menguraikan permasalahan dengan lebih jelas dan memberikan nilai yang representatif. Penulis menggunakan teknik ini agar dapat mencapai tujuan yang lebih spesifik sesuai dengan yang penulis inginkan.

Teknik Pengambilan Sampel (*Purposive Sampling*), merupakan teknik yang diambil saat penelitian membutuhkan Informan yang sesuai dengan keinginan atau spesifik. Namun, Informannya juga belum tentu mewakili populasi penelitian. *Purposive sampling* memiliki tujuan menentukan suatu sample atau memilahnya untuk menentukan suatu sampel penelitian yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan secara khusus atau detail oleh peneliti. Dalam *snowball sampling* dimulai dengan mencari beberapa Informan dari kebutuhan yang ingin disertakan dalam penelitian dan yang diharapkan akan membantu peneliti untuk mendapatkan lebih banyak Informan dan seterusnya. Adapun *accidental sampling* mengacu pada metode pemilihan Informan yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk diwawancarai. Teknik penentuan sampel didasarkan pada faktor kebetulan, yakni siapapun dengan kebetulan bertemu dengan peneliti yang berkenan dapat dijadikan sampel, apabila dinilai orang tersebut sesuai dengan ketentuan sebagai sumber data.

Adapun kriteria informan penelitian menurut Husaini Usman (2004) yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan, ciri-cirinya antara lain :

- 1) Berada di daerah yang diteliti
- 2) Mengetahui kejadian/permasalahan
- 3) Bisa berargumentasi dengan baik
- 4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
- 5) Terlibat langsung dengan permasalahan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Berikut adalah partisipan atau Informan yang telah ditentukan :

Tabel 3.1

Partisipan atau Informan penelitian

No	Partisipan/Informan	Jumlah
1.	Koordinator Pendamping UMKM Kota Cimahi	1
2.	Pendamping UMKM Kota Cimahi	1
3.	Pelaku UMKM Kota Cimahi	2

(Sumber : Dokumen peneliti)

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu Kota Cimahi yang tepatnya berada di lokasi pertemuan pendampingan yang dilakukan oleh pendamping UMKM dan pelaku UMKM Kota Cimahi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data yang akan diperoleh tentunya dibantu dengan beberapa alat untuk memperoleh informasi mengenai data yang akan diterima oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan harus tetap dijaga validitas serta keaslian datanya dengan memantau setiap pengumpulan data yang dilakukan (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu :

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan situasi sosial yang memerlukan proses psikologis dari dua orang yang membutuhkan secara timbal balik dalam memberikan berbagai tanggapan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hardani, dkk, 2020). Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan. Berikut adalah jadwal wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 3.2

Jadwal Wawancara

No	Hari / Tanggal wawancara	Tempat	Sasaran
1.	Selasa, 16 Agustus 2022	<i>Room chat Whatsapp</i>	Koordinator Pendamping UMKM Kota Cimahi
2.	Rabu, 17 Agustus 2022	<i>Room chat Whatsapp</i>	Pendamping UMKM Kota Cimahi
3.	Kamis, 18 Agustus 2022	<i>Video call Whatsapp</i>	Pelaku UMKM I
4.	Kamis, 18 Agustus 2022	B3V Café and Fishing, Cimahi	Pelaku UMKM II

(Sumber : Dokumen peneliti)

3.3.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kondisi yang ada di lapangan. Pengamatan ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara langsung ketika berada di lapangan dan dapat mengamati objek penelitian secara langsung.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu alat pengumpulan data dengan melakukan pencarian data mengenai variabel baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan pendukung lainnya (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 77-78). Studi dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan uraian data yang ingin diperoleh, sehingga ketika peneliti sudah menemukan data yang dicari, maka peneliti hanya perlu memberikan tanda terhadap catatan yang dicari.

3.3.4. Triangulasi

Menurut Sugiono (2018, hlm. 330) bahwa triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik dan juga sumber data yang sudah ada. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber.

3.3.5. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi yang ada di lapangan. Triangulasi teknik ini merupakan gabungan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti yang peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi pada beberapa hal tertentu untuk menunjang peneliti selama berada di lapangan.

3.3.6. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi selama berada di lapangan dengan menggunakan sumber data yang berbeda-beda.

3.4. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Hardani, dkk (2020, hlm. 160) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa sumber yang terdiri dari triangulasi data yang dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum, ketika, dan sesudah berada di lapangan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018, hlm. 337-345) analisis pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sehingga data yang diperoleh jenuh.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu :

3.4.1. Reduksi Data

Pada saat melakukan pengumpulan data, tentunya akan terdapat banyak catatan yang dimuat dalam catatan lapangan. Data yang telah diperoleh yang

dicatat dalam catatan lapangan dilakukan reduksi data terlebih dahulu. Reduksi data merupakan proses memilah, menyederhanakan, melakukan pengabstrakan serta mentransformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan penelitian (Rijali, 2018).

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan catatan lapangan, tabel, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan guna untuk menggabungkan informasi yang didapatkan untuk mengetahui masalah yang terjadi. Dalam menyajikan data, data yang sudah terkumpul harus disusun dengan sistematis untuk mengetahui penarikan kesimpulan yang akan dilakukan.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini harus dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada hal ini harus dilakukan penjelasan temuan informasi serta data yang didapatkan selama berada di lapangan untuk dijadikan beberapa kesimpulan dan juga verifikasi data.

3.5. Isu Etik

Penelitian ini tidak berpotensi menimbulkan dampak negatif secara fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini sudah meminta dan mendapatkan izin dari Koordinator pendamping serta pendamping UMKM Kota Cimahi untuk melakukan penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti menjaga tata krama dalam bersosialisasi dengan menghargai hak-hak masyarakat sebagai partisipan. Sama halnya dalam penulisan karya ilmiah ini yang memperhatikan etika dengan mengutip sumber data yang diambil untuk menghindari penyebutan plagiarisme. Selain itu digunakan *software* anti-plagiarisme seperti Turnitin (turnitin.com), yang dapat menjadi suatu solusi untuk memperhatikan etika terhadap tulisan. Software ini menganalisis tingkat kesamaan antara tulisan yang disusun dengan tulisan-tulisan yang pernah ada, tentunya dalam bahasa yang sama. Tulisan dalam bahasa berbeda masih menjadi celah untuk terhindar dari deteksi *software* tersebut.